

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Agraris ialah sebutan khas bagi Indonesia, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan dalam meningkatkan sektor pertanian dan perkebunan, selain itu Indonesia dengan populasi tertinggi ke-empat di dunia, yang mayoritas penduduknya mengandalkan sektor pertanian dalam memberikan kontribusi yang tinggi untuk perekonomian mereka. Memiliki tanah subur dengan iklim tropis menjadi kesempatan besar bagi para pelaku bisnis dalam menghasilkan keuntungan guna meningkatkan perekonomian masyarakat dalam sektor pertanian dan perkebunan.

Selain mayoritas penduduknya mengandalkan perekonomian dalam sektor pertanian dan perkebunan, Indonesia juga dikenal sebagai negara dengan penduduk mayoritas beragama islam, hal tersebut membuat kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat tentunya mengacu pada syariat islam, dengan berbagai kesempatan tersebut menjadikan peluang bisnis syariah dan perekonomian Indonesia di bidang pertanian dan perkebunan semakin tumbuh.

Sektor yang menjadi tinjauan utama dalam pertumbuhan ekonomi yang berkualitas salah satunya adalah usaha di bidang ekonomi agraris, terutama pada pengembangan bibit buah, sayuran, dan benih padi. Perkembangan usaha bibit perkebunan dan pertanian menjadi indikator kemajuan perekonomian suatu negara, pada tahun 2022 sektor pertanian dapat memperlihatkan konsistensi terhadap

perekonomian nasional dengan turut berkontribusi 12,98% terhadap perekonomian nasional. Badan pusat statistika memiliki data sementara nilai ekspor pada sektor pertanian dan perkebunan yang terus menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, nilai ekspor pertanian pada bulan Januari-Desember 2022 adalah sebesar 640,56 triliun rupiah atau naik 3,93 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2021, begitupun pada sektor perkebunan yang mengalami lonjakan pada tahun 2022 sebesar 468,64 triliun.

Peningkatan nilai ekspor tersebut dipengaruhi oleh aktivitas penjualan yang optimal, dimana perusahaan yang bergerak di bidang agraris terus melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas produknya dalam upaya memperluas pemasaran dalam negeri ke pasar internasional. Dalam perusahaan kegiatan penjualan merupakan salah satu kegiatan yang penting dilakukan guna menunjang keberlangsungan hidup perusahaan, dengan melihat penjualan dapat menentukan baik atau buruknya suatu perusahaan, karena dengan penjualan sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba, peningkatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memungkinkan perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang lebih besar (Ermaya, A. Y., Priatna, H., & Alfiani, H, 2016).

Pertumbuhan tingkat penjualan dapat diartikan ketika tingkat penjualan dari tahun ke tahun mengalami trend kenaikan. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis ke dalam perusahaan, karena peningkatan penjualan harus didukung dengan adanya aktiva, ketika perusahaan menaikkan tingkat penjualan, maka aktiva juga harus ditambah (Anissa& Ariana A, 2019). Dalam mengelola perdagangan dan keuangan, pihak manajemen perlu berupaya untuk mengoptimalkan nilai

perusahaan yang bisa mendukung serta meningkatkan seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan perlu dilaksanakan dengan cara yang efisien dan efektif, hal itu diurgensikan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan sebesar mungkin. Dengan demikian, perusahaan perlu memberikan perhatian lebih kepada kegiatan operasional yang dijalankannya. Performa ini akan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat secara langsung melalui laporan keuangannya.

Dalam pengelolaan bisnis, laporan keuangan memainkan peranan krusial. Laporan keuangan dimanfaatkan oleh seluruh elemen dalam manajemen karena berbagai data di dalamnya mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam waktu tertentu. Dokumen ini berguna untuk menganalisis kinerja sebuah perusahaan, yang dapat dijadikan acuan perusahaan dalam membuat keputusan dan merencanakan aktivitas.

Laporan keuangan memberikan informasi yang berkenaan dengan keadaan keuangan suatu perusahaan, yaitu berupa laporan neraca yang memperlihatkan nilai aset, liabilitas, dan ekuitas yang dipegang perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi performa bisnis dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Analisis pada laporan keuangan fokus menguraikan laporan neraca saldo dan laba rugi untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Poin laporan tersebut untuk melihat hubungan signifikan atau membagi unit ke bagian lebih kecil untuk mengetahui keterikatan antara satu dengan yang lainnya

(Sari, P. A., & Hidayat, I. 2022). Perusahaan membutuhkan analisis laporan keuangan guna melakukan evaluasi mengenai kondisi keuangan dan untuk merencanakan strategi dalam membuat keputusan perusahaan yang berkenaan dengan kebijakan-kebijakan di masa mendatang.

Evaluasi dalam suatu perusahaan bertujuan guna mengukur efektivitas perusahaan pada pengelolaan sumber daya yang tersedia. Efektivitas tersebut mudah diukur dengan menganalisis rasio keuangan yang mengaitkan dua elemen untuk memberikan makna. Secara umum, angka dalam rasio keuangan diperoleh melalui perbandingan antara dua elemen dalam laporan keuangan dengan elemen lain untuk menunjukkan kepentingan suatu hubungan yang relevan (Sofyan, 2008). Dalam penilaian rasio keuangan ini, analisis dalam laporan keuangan perlu dilaksanakan.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis yang dipergunakan oleh manajer keuangan sebuah perusahaan dalam memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan keseluruhan. Selain digunakan sebagai analisis untuk internal perusahaan, analisis rasio keuangan juga dimanfaatkan oleh pihak luar seperti investor dan kreditur dalam mengevaluasi serta menetapkan keputusan terkait pendanaan atau investasi pada perusahaan. Analisis rasio keuangan diklasifikasikan ke dalam berbagai pos yang dimanfaatkan untuk menilai kinerja serta situasi keuangan suatu perusahaan, menurut (Prasetyo, 2017) pos-pos keuangan terbagi menjadi rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio solvabilitas (*solvability ratio*), rasio likuiditas (*liquidity ratio*), dan rasio nilai pasar.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah salah satu rasio pengukuran kinerja pada perusahaan, rasio ini mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh profit dalam jangka waktu tertentu dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti penjualan, aset, atau modal. Rasio dalam profitabilitas mampu menggambarkan sejauh mana perusahaan memberi hasil laba dari pendapatannya dan mengelola biaya operasionalnya. Analisis rasio profitabilitas penting dalam mengidentifikasi tren kinerja, menilai efisiensi operasional, dan membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing dalam industri yang sama. Rasio profitabilitas juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan pemantauan kesehatan keuangan perusahaan (Priatna, H, 2016).

Salah satu dari beberapa jenis rasio profitabilitas adalah margin laba bersih, yang sering dikenal dengan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin*, yang juga disebut sebagai margin laba bersih, adalah suatu ukuran yang dipakai guna mengevaluasi berbagai aspek krusial sebuah bisnis dalam memperoleh keuntungan yang mencerminkan seberapa menguntungkan perusahaan dengan membandingkan laba pasca bunga dan pajak terhadap total penjualan. Ketika laba bersih suatu perusahaan meningkat dan memberikan hasil yang lebih menguntungkan, peningkatan margin laba bersih menunjukkan bahwa operasi perusahaan menjadi lebih efisien dan juga menghasilkan lebih banyak uang (Munawir, 2004). *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menghitung penjualan setelah biaya dibandingkan dengan penjualan untuk mendapatkan hasil margin keuntungan perusahaan.

Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah ukuran yang mencerminkan kemampuan serta efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan

dengan memanfaatkan aset yang dimiliki (Widodo, S, 2007). Rasio ini juga disebut sebagai rasio perputaran. Pada umumnya, apabila nilai perputaran aset meningkat, maka pemanfaatan aset di perusahaan menjadi lebih optimal (Arrohim, 2022). Dalam rasio ini, terdapat beberapa kategori rasio, seperti rasio yang digunakan untuk menilai rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan kas dari penjualan, yang dikenal sebagai *Days Sales Outstanding* (DSO), dan rasio yang mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, yang disebut *Inventory Turnover* (ITO).

Days Sales Outstanding (DSO) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur waktu rata-rata yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk mengumpulkan piutang dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. DSO mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya dan merupakan indikator penting dari likuiditas dan pengelolaan kas. Biasanya, DSO diukur dalam jumlah hari. Semakin rendah DSO, semakin cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya, yang menunjukkan pengelolaan piutang yang lebih efisien. Sebaliknya, DSO yang tinggi dapat menunjukkan masalah dalam mengumpulkan piutang, yang dapat mengganggu aliran kas perusahaan, semakin tinggi nilai DSO, maka akan berpengaruh negatif terhadap aliran kas perusahaan, juga profitabilitasnya. (Lesmono, M. A., & Adie, P. G. K, 2021).

Perputaran persediaan atau *Inventory Trunover* (ITO) merupakan aktivitas yang mengukur seberapa cepat produk dikirimkan dan digunakan untuk memastikan produk dikirimkan tepat waktu. Semakin cepat persediaan terjual maka semakin cepat pula perusahaan memperoleh hasil investasi, dan semakin

cepat pula penjualannya (Riyanto, 200). Semakin tinggi rasio inventory turnover, semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya. Ini mengindikasikan bahwa persediaan berputar dengan cepat, yang dapat mengurangi biaya penyimpanan dan risiko barang kadaluwarsa atau usang. Namun, perlu diingat bahwa tingginya inventory turnover tidak selalu positif. Jika perusahaan terlalu agresif dalam memangkas persediaan, hal ini dapat mengakibatkan kekurangan stok dan hilangnya penjualan potensial. Oleh karena itu, perusahaan perlu mencapai keseimbangan yang tepat antara tingkat persediaan yang sehat dan putaran persediaan yang tinggi (Sari, N. M. V., & Budiasih, I. G. A. N, 2014).

Memahami hubungan antara dua rasio manajemen yang disebutkan di atas mungkin dapat membantu menginformasikan hubungan terkait dengan rasio tersebut. Rasio aktivitas sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung efektivitas suatu usaha dalam menggunakan aktivitas yang tersedia. Menurut Prihadi (2012), tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya dapat diturunkan dengan menerapkan rasio aktivitas. Rasio ini juga sering disebut sebagai rasio perputaran, secara umum, perputaran yang lebih tinggi berarti tingkat aset yang lebih efektif. Aset dapat berupa suatu kegiatan operasional, baik itu dalam suatu usaha bisnis, pembelian, atau kegiatan lainnya (Harahap, 2010).

Pemanfaatan aset tersebut dirumuskan dengan berbagai aktiva yang dipakai dalam memperoleh laba dan dapat dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat laba (Kasmir, 2011). Di sisi lain, jika suatu perusahaan tidak dapat mengoptimalkan penggunaan aset, serta tidak mempunyai aset yang cukup, maka perusahaan tersebut akan kehilangan penjualan, yang akan berdampak pada kerugian

perusahaan, tentunya hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas perusahaan, arus kas, dan harga saham. Oleh karena itu pentingnya efektivitas aktiva lewat aktivitas perusahaan guna keberlangsungan perusahaan (Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C., 2013).

Efisiensi operasional merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber daya (seperti tenaga kerja, aset, modal, dan waktu) dengan cara yang paling produktif dan hemat biaya. Semakin efisien operasi perusahaan, semakin sedikit biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk atau layanan yang sama. Dengan kata lain, efisiensi operasional menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya internalnya dalam rangka meningkatkan kinerja dan laba. Rasio aktivitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan aset atau sumber daya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan.

Dalam bukunya *Financial Management* menyebutkan bahwa efisiensi operasional akan cenderung menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Rasio aktivitas seperti perputaran aset tetap (fixed asset turnover) dan perputaran persediaan (inventory turnover) menggambarkan seberapa efisien perusahaan mengelola sumber daya dan asetnya. Jika perusahaan mampu meningkatkan perputaran aset atau persediaan, maka akan ada peningkatan dalam pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan aset tersebut, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan profitabilitas (Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C., 2013).

Garrison, Noreen, dan Brewer dalam bukunya *Managerial Accounting* menekankan bahwa efisiensi operasional yang tercermin dalam rasio aktivitas

berperan penting dalam mencapai profitabilitas yang lebih tinggi. Mereka mengungkapkan bahwa rasio seperti perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki pengaruh langsung terhadap cash flow dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam manajemen akuntansi, menjaga efisiensi operasional adalah kunci untuk memaksimalkan profitabilitas, karena hal ini mengurangi biaya operasional dan meningkatkan penggunaan sumber daya. Rasio aktivitas yang baik memungkinkan perusahaan untuk mempercepat siklus kas, yang berkontribusi pada pengurangan biaya bunga utang dan memberi ruang untuk investasi lebih lanjut, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas. Sebagai contoh, perusahaan yang cepat mengonversi piutang menjadi kas dapat menggunakan dana tersebut untuk memperluas produksi atau membayar kewajiban, yang meningkatkan laba (Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C., 2018).

Dari uraian yang telah diberikan, bisa disimpulkan bahwasanya menurut teori, dampak *Net Profit Margin* (NPM) melalui *Days Sales Outstanding* (DSO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terdapat hubungan timbal balik di antara keduanya, serta komponen tersebut saling berinteraksi dan memberikan dampak positif.

Apabila perputaran piutang *Days Sales Outstanding* (DSO) mengalami penurunan atau perputaran piutang menjadi kas semakin cepat maka semakin efisien pula aliran laba *Net Profit Margin* (NPM). Apabila perputaran persediaan menjadi kas *Inventory Trunover* (ITO) memiliki kenaikan yang tinggi. Dengan demikian, arus ini mampu meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) secara positif.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa *Days Sales Outstanding* (DSO) berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM), dan *Inventory Trunover* (ITO) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Berikut kondisi Net

Profit Margin (NPM), *Inventory Trunover* (ITO) dan *Days Sales Outstanding* (DSO) PT. BISI International Tbk. 2013-2023

Tabel 1.1
Days Sales Outstanding (DSO) dan Inventory Trunover (ITO) terhadap Net Profit Margin (NPM) PT. BISI International Tbk Periode 2014-2023

Periode	Days Sales Outstanding (DSO) (X1)		Inventory Turnover (ITO) (X2) %		Net Profit Margin (NPM) (Y) %	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	%	Ket
2013	194,59	↑	1,52	↑	0,12	↓
2014	248,27	↑	2,16	↑	0,14	↑
2015	181,81	↓	2,01	↓	0,18	↑
2016	184,61	↑	2,68	↑	0,18	↑
2017	129,96	↓	3,54	↑	0,17	↓
2018	148,14	↑	2,03	↓	0,17	↓
2019	156,52	↑	2,03	↓	0,13	↓
2020	135,33	↓	1,97	↓	0,15	↑
2021	97,29	↓	2,55	↑	0,18	↑
2022	63,60	↓	3,20	↑	0,21	↑
2023	160,71	↑	2,67	↓	0,25	↑

Sumber : <https://bisi.co.id/> (data diolah).

Dari tabel yang ada, terlihat bahwa *Days Sales Outstanding* (DSO) untuk perusahaan ini pada tahun 2013 meningkat menjadi 195,59 hari. Pada tahun 2014, nilai tersebut naik lagi hingga mencapai 248,27 hari. Namun, di tahun 2015, angka ini berkurang hingga 181,81 hari, di tahun berikutnya 2016 mengalami sedikit kenaikan menjadi 184,61 hari, di tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 129,96 hari, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan menjadi 148,14 hari dan 156,52 hari, pada tahun 2020, 2021, dan pada tahun 2022 mengalami *trand* positif dengan mengalami penurunan menjadi 135,33 hari, 97,29 hari, dan 63,60 hari, namun pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 160,71 hari.

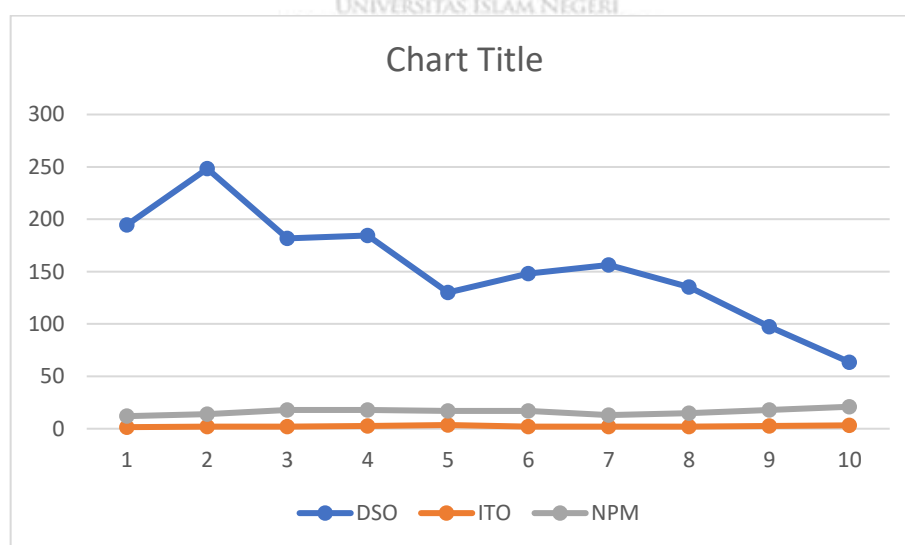
Selanjutnya, bisa dilihat bahwa perkembangan *Inventory Turnover* (ITO) di perusahaan ini sepanjang tahun 2013 dan 2014 menunjukkan peningkatan masing-masing sebesar 1,52% dan 2,16%. Namun, pada tahun 2015, terjadi penurunan menjadi 2,01%. Pada tahun 2016 dan 2017, angka tersebut kembali meningkat dengan persentase mencapai 2,68% dan 3,54%. Pada tahun-tahun berikutnya, 2018, 2019, dan 2020, terjadi penurunan lagi dengan masing-masing angka 2,03%, 2,03%, dan 1,97%. Meski begitu, pada tahun 2021 dan 2022, ITO kembali naik menjadi 2,55% dan 3,20%. Namun, di tahun 2023, angka ITO kembali menurun hingga sebesar 2,67%.

Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2013 tercatat penyusutan mencapai 0,12%. Namun, pada tahun 2014, 2015, dan 2016 terjadi peningkatan masing-masing hingga 0,14%, 0,18%, dan 0,18%. Sayangnya, pada tahun 2017 dan 2018 terjadi kembali penyusutan hingga

0,17%. Di tahun 2019 tercatat penurunan lagi mencapai 0,13%. Untuk tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023, terdapat peningkatan masing-masing sebanyak 0,15%, 0,18%, 0,21%, dan 0,25%.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa *Days Sales Outstanding* (DSO) dan *Inventory Trunover* (ITO) mengalami kenaikan dan penurunan pada sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan disebabkan oleh beberapa faktor atau variabel lain yang mempengaruhinya. Untuk melihat lebih jelas perkembangan dan fluktuasi *Days Sales Outstanding* (DSO) dan *Inventory Trunover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Bisi International Tbk Periode 2013-2022, peneliti menampilkannya secara lengkap pada grafik berikut ini:

Grafik 1.1
Days Sales Outstanding (DSO), Inventory Trunover (ITO), dan Net Profit Margin (NPM) di PT. BISI International Tbk Periode 2014-2023



Berdasarkan teori *Days Sales Outstanding* (DSO) naik, maka akan memberikan pengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan *Inventory Trunover* (ITO) ketika mengalami kenaikan maka akan memberikan pengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) atau pada profitabilitas perusahaan, akan tetapi di tahun tertentu seperti 2013, 2015, 2017, dan 2020 terdapat ketidak sesuaian.

Pada tahun 2013 DSO dan ITO sama-sama mengalami kenaikan namun pada *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan, naiknya nilai DSO berpengaruh negatif terhadap NPM. Pada tahun 2014 DSO dan ITO mengalami kenaikan, diikuti juga dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami kenaikan, naiknya ITO berpengaruh positif . Di tahun 2015 DSO dan ITO mengalami peningkatan, disertai dengan kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) yang menunjukkan peningkatan, pertumbuhan ITO membawa dampak positif. Pada tahun 2015, DSO dan ITO menunjukkan adanya penurunan sementara NPM mengalami peningkatan, penurunan nilai DSO memberikan dampak positif. Di tahun 2016, nilai DSO dan ITO meningkat, disertai dengan peningkatan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang juga mengalami kenaikan, kenaikan nilai ITO memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan NPM.

Pada tahun 2017 DSO dan ITO menunjukan nilai positif, namun pada *Net Profit Margin* (NPM) menunjukan nilai negatif atau mengalami penurunan, hal ini bertentangan dengan teori yang ada, ketika variabel x_1 menurun (positif), dan variabel x_2 meningkat (positif), tetapi variabel y justru mengalami penurunan (negatif) mengalami penurunan (negatif) yang seharusnya, menurut teori d

ampak tersebut, menyebabkan peningkatan pada variabel *y*, fenomena ini disebut sebagai hubungan secara bersamaan, hal tersebut juga terjadi pada tahun 2023 dengan DSO dan ITO menunjukkan nilai negatif, tetapi NPM menunjukkan nilai yg positif, dan mengalami peningkatan yang baik.

Pada tahun 2018 dan 2019 DSO mengalami kenaikan, ITO mengalami penurunan, dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan, hal tersebut dapat disebabkan karena DSO berpengaruh negatif dan ITO juga berpengaruh negatif. Di tahun berikutnya pada 2020 DSO menunjukkan nilai positif, ITO menunjukkan nilai negative dan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai positif, DSO berpengaruh positif terhadap kenaikan *Net Profit Margin* (NPM).

Pada tahun 2021 dan 2022, DSO menunjukkan penurunan, sementara ITO mengalami peningkatan, dan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemajuan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa *Days Sales Outstanding* (DSO) berdampak positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) juga memiliki pengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut uraian di atas, terdapat ketidakcocokan antara teori yang ada dengan fakta di dunia nyata. Dari grafik yang ditampilkan, terlihat bahwa *Days Sales Outstanding* (DSO) menunjukkan tren penurunan, sementara *Inventory Turnover* (ITO) menunjukkan peningkatan, yang tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan *Net Profit Margin* (NPM). Dengan demikian, merujuk pada uraian yang sudah disampaikan, data tersebut sangat krusial untuk diteliti lebih lanjut, guna memahami mengapa fenomena tersebut terjadi dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Oleh karena itu, penulis berminat untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul penelitian ”**Menganalisis Net Profit**

Margin (NPM) Melalui Days Sales Out Standing (DSO) dan Inventory Trunover (ITO) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Bisi International Tbk Periode 2014-2023)”

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara dan *Net Profit Margin* (NPM) yang dipengaruhi oleh *Days Sales Outstanding* (DSO) dan *Inventory Trunover* (ITO) pada PT. BISI International Tbk. Periode 2014-2023. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Days Sales Outstanding* (DSO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial pada PT. BISI International Tbk?
2. Bagaimana dampak *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial pada PT. BISI International Tbk?
3. Bagaimana hubungan antara *Days Sales Outstanding* (DSO) dan *Inventory Turnover* (ITO) dengan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan pada PT. BISI International Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Days Sales Outstanding* (DSO) memiliki dampak secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. BISI International Tbk. dalam rentang waktu 2013-2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial di PT. BISI International Tbk. dalam periode 2013-2023;
3. Untuk mengetahui *Inventory Trunover* (ITO) dipengaruhi oleh *Days Sales Outstanding* (DSO) dan *Inventory Trunover* (ITO) secara simultan pada PT. BISI International Tbk. Periode 2013-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis, penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, yaitu:

- a. Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang pengaruh *Days Sales Outstanding* (DSO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. BISI International Tbk.;
- b. Memperkuat temuan penelitian terdahulu terkait hubungan antara DSO, ITO, dan NPM pada PT. BISI International Tbk.;
- c. Memberikan gambaran tentang pengaruh DSO dan ITO terhadap NPM pada PT. BISI International Tbk.;

- d. Mengembangkan konsep dan teori terkait bagaimana DSO dan ITO dapat mempengaruhi NPM pada PT. BISI International Tbk.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat yang dapat diaplikasikan diantaranya :

- a. Untuk perusahaan - Temuan dari studi ini bisa dimanfaatkan sebagai panduan dalam merumuskan taktik bisnis, membuat keputusan, serta menilai kinerja perusahaan supaya dapat terus berkembang dan bertahan dalam kompetisi bisnis.
- b. Untuk para investor - Studi ini dapat menyajikan informasi yang berguna dalam menilai investasi, terutama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil tindakan investasi.
- c. Untuk penulis - Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.
- d. Untuk peneliti lain - Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman terkait pengaruh DSO dan ITO terhadap NPM. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan, mendorong pemikiran kritis, dan berkontribusi pada pengembangan teori keuangan, terutama terkait faktor-faktor yang memengaruhi NPM.